

Pijat Tui Na dan Nugget Lele sebagai Upaya Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita di Dusun Jatisari Rw 05 Kabupaten Semarang

Melly Kurnia Sari¹, Ari Widyaningsih², Amelia Hesti Pradita³, Agil Ayu Sabila⁴,
Ardila⁵, Mutia Rahmadani⁶

¹Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, mellykurniasari2@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, ameliahesti044@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, sabilaagil@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, ardila@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, mutiarahmadani080901@gmail.com

⁶Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, widyaningsihari@gmail.com

Korespondensi Email: mellykurniasari2@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Submitted, 2024-12-07 Accepted, 2024-12-10 Published, 2024-12-19	<i>Community Midwifery is a professional midwifery service aimed at the community with an emphasis on high-risk groups with efforts to achieve optimal health levels through disease prevention, health promotion, ensuring the accessibility of needed health services and involving clients as partners in planning, implementing and evaluating midwifery services. Community Midwifery Services are efforts made by midwives to solve health problems of mothers and toddlers in families in the community. Community midwifery services are carried out outside hospitals or institutions. Community midwifery can also be a part or continuation of services provided in hospitals in an effort to save mothers and babies in the birth process. Community midwives have extensive knowledge in all aspects of pregnancy and childbirth because their job is together with women as partners to positively accept the experience of the pregnancy and childbirth process, and support families so that they can make decisions or choices individually based on the information that has been provided. Public health as an art/practice has a very broad scope. All activities, both direct and indirect, to prevent disease (preventive), improve health (promotive), therapy (physical, mental, social therapy) are public health efforts. One of the methods used in community service activities is carried out with a problem solving cycle approach starting from assessment, problem analysis, prioritizing problems, planning activities, implementing activities and evaluation. The target of this activity is the stunting factor. Based on the results of the assessment conducted for 2 days from November 25 to November 26, 2024, it has been found that there are several problems that are worthy of being raised to be given the right solution, including problems in toddlers, hypertension in</i>
<i>Keywords : Knowledge, Toddler, Appetite</i>	
<i>Kata Kunci:</i> Pengetahuan, Balita, Napsu Makan	

the elderly and dysmenorrhea in adolescents. Based on the description above, students are obliged to analyze, formulate problems, prioritize, enforce problem analysis, plan activities and implement them so that evaluations can be carried out on all series of activities and in the end it is hoped that students can improve the degree of Analysis and through Community activities, especially in Jatisari Village. We, midwifery profession students at Ngudi Waluyo University, are trying to help solve analysis problems in Jatisari Village by holding several analysis programs

Abstrak

Kebidanan Komunitas adalah pelayanan kebidanan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok risiko tinggi dengan upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan. Pelayanan Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dalam keluarga di masyarakat. Pelayanan kebidanan komunitas dilakukan diluar rumah sakit atau institusi. Kebidanan komunitas dapat juga merupakan bagian atau kelanjutan dari pelayanan yang diberikan dirumah sakit dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi dalam proses kelahiran. Bidan komunitas mempunyai pengetahuan yang luas dalam segala aspek dalam kehamilan dan persalinan karena tugasnya adalah bersama-sama perempuan sebagai partner untuk menerima secara positif pengalaman proses kehamilan dan persalinan, serta mendukung keluarga agar dapat mengambil keputusan atau pilihan secara individual berdasarkan informasi yang telah diberikan. Kesehatan masyarakat sebagai seni/praktek mempunyai bentangan yang sangat luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Salah satu metode yang digunakan Dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dilakukan dengan pendekatan problem solving cycle mulai pengkajian, analisa masalah, membuat prioritas masalah, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah faktor stunting. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan selama 2 hari tertanggal 25 November sampai 26 November 2024 maka telah ditemukan adanya beberapa masalah yang layak diangkat untuk diberikan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada balita,

Hipertensi pada lansia dan desminorhea pada remaja Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa berkewajiban untuk menganalisa, merumuskan masalah memprioritaskan menegakkan analisa masalah melakukan perencanaan kegiatan mengimplementasikannya sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dan pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan derajat Analisa dan melalui kegiatan Komunitas khususnya di desa Jatisari Kami mahasiswa profesi kebidanan Universitas Ngudi Waluyo mencoba untuk membantu memecahkan masalah – masalah analisa yang ada di desa Jatisari dengan mengadakan beberapa program analisa.

Pendahuluan

Menurut (Bustami et al., 2017)Kebidanan Komunitas adalah pelayanan kebidanan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok risiko tinggi dengan upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan. Pelayanan Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dalam keluarga di masyarakat. Pelayanan kebidanan komunitas dilakukan diluar rumah sakit atau institusi. Kebidanan komunitas dapat juga merupakan bagian atau kelanjutan dari pelayanan yang diberikan dirumah sakit dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi dalam proses kelahiranBidan komunitas mempunyai pengetahuan yang luas dalam segala aspek dalam kehamilan dan persalinan karena tugasnya adalah bersama-sama perempuan sebagai partner untuk menerima secara positif pengalaman proses kehamilan danpersalinan, serta mendukung keluarga agar dapat mengambil keputusan atau pilihan secara individual berdasarkan informasi yang telah diberikan .

Kesehatan masyarakat sebagai seni/praktek mempunyai bentangan yang sangat luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa berkewajiban untuk menganalisa, merumuskan masalah, memprioritaskan, menegakkan diagnosa masalah, melakukan perencanaan kegiatan, mengimplementasikannya sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dan pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan Komunitas khususnya di dusun Jatisari.(Idharuddin et al., 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS merupakan perilaku yang harus dilakukan secara sadar oleh sebuah keluarga, pHBS yang kurang baik dapat berdampak pada status gizi balita. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu, dimana saat ini kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kesehatandan lingkungannya masih rendah terutama untuk untuk mencegah permasalahan kesehatanmasalah gizi pada anak. Anak merupakan kelompok resiko terjadinya gizi kurang. Perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak merupakan upaya penting untuk masadepan Indonesia yang lebih baik (Wahyuningsih, 2017) Penyebab susah makan pada anak biasanya adalah gangguan fungsi pencernaan dan limpa. Hal ini membuat makanan yang masuk ke lambung tidak dapat dicerna dengan baik sehingga menyebabkan makanan terhenti disaluran pencernaan. Terkait masalah sulit makan ini, orang tua mengeluhkan anaknya merasa mual saat menyusu, sering muntah dan

perut terasa kenyang sehingga menurunkan nafsu makan (Yanti, S., Wardah, W., Emulyani, E., Fitriani, I., & Azwar, 2021).

Orang tua akan memaksa balita untuk tetap makan, ketika balita mengalami sulit makan (Simarmata, 2020). Tindakan memaksa balita untuk tetap makan, termasuk tindakan yang tidak baik, akan tetapi jika gejala sulit makan dibiarkan akan menghambat pertumbuhan tubuhnya dan berat badan mengalami penurunan, bahkan pada usia balita pertumbuhan harus terus berlanjut dan nutrisi tetap dibutuhkan (Ratnaningsih, E., Riska, H., & Azmy, 2021). Oleh karena itu, orang tua harus mendapatkan pengetahuan mengenai intervensi yang dapat mengatasi masalah sulit makan pada balita.

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang diperlukan oleh tubuh. Selain protein, zat lain yang terkandung dalam ikan dan dibutuhkan oleh tubuh adalah vitamin, lemak, dan mineral (Pratisti, 2017). Hal tersebut menyebabkan perlunya mengkonsumsi secara teratur. Salah satu ikan yang mudah untuk dibudidayakan adalah ikan lele.

Pengolahan lele dalam bentuk nugget merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik nafsu makan anak agar tetap mengonsumsi ikan. Hal ini perlu dilakukan karena mengonsumsi ikan sangat penting bagi pertumbuhan anak. Karena didalam ikan mengandung DHA yang baik dalam perkembangan otak anak (Syamsuddin, N., Lahming, 2015).

Pijat bayi merupakan intervensi untuk meningkatkan nafsu makan pada balita. Pijat bayi merupakan sentuhan langsung dengan tubuh anak sehingga memberika aman, hangat dan nyaman pada anak. Pelukan dan sentuhan tulus seorang ibu merupakan kebutuhan yang mendasar pada seorang balita. Pijat bayi dapat meningkatkan hormon norepinephrin dan epinephrin apabila pijat bayi dilakukan secara teratur. Pijat dapat menstimulasi tumbuh kembang pada balita (Selvi Yanti, J., & Husanah, 2021). Melalui pemijatan dapat meningkatkan nafsu makan sehingga berat badan pada balita semakin meningkat (Wieminaty, 2021).

Salah satu pengembangan dari teknik Akupresur adalah pijat tui na yang berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan pada balita. Selain dapat mengatasi permasalahan sulit makan, pijat tui na dapat meningkatkan komunikasi orang tua dengan anak dan melalui pijat tui na akan membentuk hubungan orang tua dengan anak akan menjadi kuat (Meinawati, 2021). Pada pijat tui na 4 titik yaitu tangan, kaki, perut dan unggung. Ketentuan pijat tui na yaitu 1 set terapi per hari selama 6 hari berturut-turut (Munjidah & Rahayu, 2020) Pemijatan secara lembut pada balita dapat dilakukan sekitar 15 menit (Ningrum & Pristiano, 2021). Banyak penelitian menunjukkan, balita yang berkembang dengan sentuhan orang tua yang penuh kasih sayang akan lebih sehat dan berat badan bertambah selama perkembangannya (Noviani, A., & Rosita, 2022).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan selama 2 hari tertanggal 25November sampai 26November 2024, maka telah ditemukan adanya beberapa masalah yang layak diangkat untuk diberikan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada balita, Hipertensi pada lansia dan desminorhea pada remaja Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa berkewajiban untuk menganalisa, merumuskan masalah, memprioritaskan, menegakkan analisa masalah, melakukan perencanaan kegiatan, mengimplementasikannya sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dan pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan derajat Analisa dan melalui kegiatan Komunitas khususnya di desa Jatisari Kami mahasiswa profesi kebidanan Universitas Ngudi Waluyo mencoba untuk membantu memecahkan masalah – masalah analisa yang ada di desa Jatisari dengan mengadakan beberapa program analisa. Rangkaian kegiatan praktik kegiatan komunitas di Dusun Jatisari Kecamatan Ungaran Timur dengan pengkajian pada tanggal 28November- 4 Desember 2024. Hasil dari pendataan diolah hingga tersusunlah prioritas masalah yang disajikan dalam MMD (Musyawarah

Masyarakat Desa) dengan Bidan desa pada tanggal 27 November 2024. Dalam pertemuan ini menghasilkan keputusan atas program-program yang telah disusun oleh mahasiswa dengan persetujuan dari tokoh-tokoh masyarakat dan segenap masyarakat Di Dusun Jatisari Kecamatan Ungaran Timur. Dan hasil dari pertemuan ini diimplementasikan pada tanggal 28 November – 13 Desember 2024 yang dilakukan secara bertahap di Desa Jatisari Kecamatan Ungaran Timur yang meliputi lansia, remaja, balita, yaitu ditemukan dari 15 balita yang mengalami nafsu makan kurang adalah 5 balita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ibu balita diberikan edukasi pembuatan nugget lele, pijat tui na dan menerapkan PHBS yang benar dalam meningkatkan nafsu makan pada anaknya. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai pembuatan lele, pijat tui na, dan harapannya para ibu yang memiliki anak usia dibawah lima tahun dapat menggunakan atau mengaplikasikan teknik pijat tui na pada anaknya di rumah.

Metode

Salah satu metode yang digunakan Dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dilakukan dengan pendekatan *problem solving cycle* mulai pengkajian, analisa masalah, membuat prioritas masalah, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah faktor stunting. Sasarannya dalam pengabdian masyarakat ini yaitu ibu balita yang anaknya nafsu makannya kurang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tanggal 28 November – 13 Desember 2024 yang dilakukan di rumahnya salah satu kader RW 05 Jatisari. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Di ketahui bahwa pengetahuan Ibu Tentang nugget lele untuk menambahkan nafsu makan balita sebelum diberikan penyuluhan RW 05 di Dusun Jatisari Desa Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang .Setelah dilakukan tanya jawab maka kegiatan dilanjutkan dengan cara pembuatan nugget lele dan setelah itu diberikan pertanyaan kembali untuk mengetahui sejauh mana ibu balita dapat menerima informasi kesehatan yang telah diberikan. Berikut merupakan hasil pre-test pengetahuan tentang Tentang nugget lele untuk menambahkan nafsu makan balita.

Kegiatan 1 : Penimbangan dan pengisian pre test

Tahapan awal pengabdian ini adalah penimbangan dan pre test. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman ibu sebelum diberikan penyuluhan nugget lele, PHBS yang benar dan Pijat Tui Na. kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 28 November 2024 pukul 09.00 WIB yang diikuti oleh 15 ibu balita. Dari 15 balita, terdapat 5 balita dengan nafsu makan yang kurang. Adapun pre test bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan ibu balita kandungan lele, gajih sapi, kemudian penerapan PHBS yang benar serta pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan.

Variabel pengetahuan	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Sebelum diberikan penyuluhan	5	9	6.6667	1.175

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu tentang nugget lele sebelum diberikan penyuluhan adalah 6.6667 dengan skor terendah yaitu 5 sebanyak 3 orang dan skor tertinggi yaitu 9 sebanyak 1 orang dengan standar deviasi 1.175



Gambar 1.1 penimbangan dan pretest

Kegiatan 2 : Penyuluhan pembuatan nugget lele, PHBS yang benar dan Pijat Tui Na
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari 28-30 November 2024 pukul 09.00- selesai WIB di Rumah Ibu Winarni Dusun Jatisari RW 05 Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita cara mengatasi anak yang nafsu makannya kurang. Sedangkan demonstrasi pembuatan lele, penerapan PHBS dan pijat Tui Na bertujuan untuk agar ibu bisa menerapkan ke anaknya kapanpun.



Gambar 1.2 Penyuluhan

Kegiatan 3: Demonstrasi serta pembuatan nugget lele, Penerapan PHBS yang benar dan Pijat Tui Na

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2024 pukul 09.00- 12.00 Wib di Rumah Ibu Wianrni Dusun Jatisari RW 05. Setelah ibu balita mendengarkan penyuluhan yang diberikan selanjutnya mahasiswa mendemonstrasikan membuat nugget lele gajih sapi, menerapkan PHBS yang benar (Cuci tangan bersama) dan Pijat Tui Na.

Pengolahan lele dalam bentuk nugget merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik nafsu makan anak agar tetap mengkonsumsi ikan. Hal ini perlu dilakukan karena mengkonsumsi ikan sangat penting bagi pertumbuhan anak. Karena didalam ikan mengandung DHA yang baik dalam perkembangan otak anak (Ulya, M, Artanti, Kusumawardhani, & Sa'adah, 2015).



Gambar 1.3 demonstrasi dan praktik pembuatan nugget lele gajah sapi, Cuci tangan bersama dan pijat Tui Na

Kegiatan 4 : Evaluasi (Pengisian post test dan evaluasi)

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi yaitu dengan cara melakukan penimbangan untuk mengetahui apakah terdapat kenaikan berat badan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan post test yang berisi pertanyaan dan didapatkan hasil bahwa ibu balita mempunyai pengetahuan baik (100%) setelah dilakukan penyuluhan dan praktik pembuatan nugget lele, penerapan PHBS yang tepat dan Pijat Tui Na.



Gambar 1.5 pengisian post test dan evaluasi

Tabel 4.1 gambaran pengetahuan ibu tentang Naget Lele untuk menambahkan nafsu makan balita sesudah diberikan penyuluhan RW 05 di Dusun Jatisari Kelurahan Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Variabel pengetahuan	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Sesudah diberikan penyuluhan	12	15	82808	1.43759

Sedangkan rata-rata skor pengetahuan ibu tentang nugget lele sesudah diberikan penyuluhan adalah 82808, skor terendah yaitu 12 sebanyak 1 orang dan skor tertinggi yaitu 15 sebanyak 2 orang.

Hasil riset menyebutkan pemberian nugget ikan lele selama 14 hari dengan dosis 2x150 gr/hari secara rutin terhadap 16 balita gizi kurang, mampu meningkatkan berat badan masing-masing balita 0,2 ons (Cahaya & Volume, 2024)

PHBS (Pola Hidup Bersuh Sehat) salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit, hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Kemenkes, 2015)

Pijat Tui Na Penelitian serupa juga dilakukan oleh Joko Widodo dkk (2012) didapatkan bahwa pijat Tui Na dapat memperlancar aliran darah ke pencernaan dan limpa yang dapat meningkatkan daya absorpsi zat gizi. Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan yang dapat meningkatkan daya absorpsi zat gizi (Zhuan Huan Liu, 2011). Hasil penelitian Zhen Huan Liu dan Li Ting Cen di Guangzhou tahun 2009 menyebutkan bahwa pijat Tui na berpengaruh positif terhadap perkembangan syaraf dan peredaran darah pada bayi (Zhuan Huan Liu, 2011)

Simpulan dan Saran

Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang gigit lele PHBS dan Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan nilai rata-ratanya yaitu 6.6667 dengan skor terendah yaitu 5 sebanyak 3 orang dan skor tertinggi 9 yaitu sebanyak 1 orang dengan standar deviasi 1.175. Dan setelah di berikan penyuluhan di lakukan kembali post test didapatkan hasil sesudah diberikan penyuluhan adalah 8.2808, skor terendah yaitu 12 sebanyak 1 orang dan skor tertinggi yaitu 5 sebanyak 2 orang.

Kemudian penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang nugget lele, PHBS dan Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan di Dusun Jatisari Rw 05 Kabupaten Semarang. Kemudian saran bagi tenaga kesehatan yaitu dapat bekerja sama dengan kader untuk menerapkan penyuluhan yang sudah diberikan secara konsisten. Saran bagi peneliti elanjutnya yaitu diharapkan dapat meningkatkan penelitian ini dengan intervensi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Jatisari RW 05, Bidan desa, Kader dan Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu dalam proses kegiatan Komunitas kebidanan ini

Daftar Pustaka

- Bustami, L. E. S., Insani, A. A., Iryani, D., & Yulizawati. (2017). sasaran Kebidanan Komunitas. In *CV. Rumahkayu Pustaka Uatama*.
- Cahaya, J., & Volume, N. (2024). *JPKM Cahaya Negeriku Volume_4 Nomor_02 Tahun 2024 e-ISSN (Online): 0000-0000*. 10–15.
- Idharuddin, N. F., Widyaningsih, A., Aisyah, S., & Farida, L. I. (2022). *Pengabdian Masyarakat pada Ibu dan Anak di Desa Ngebung*. 1(2), 626–633.
- Kementrian Kesehatan RI. (online) 2015.
- Meinawati, L. (2021). Pengaruh Tui Na Massage Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 S.D 5 Tahun Di Bpm Lilis Suryawati Jombang. *Jurnal Insan Cendekia*, 8, 1–10.
- Noviani, A., & Rosita, S. D. (2022). Mother’S Class “Optimization of Children’S Apply With Tuina Massage At Home. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*.
- Pratisti, C. (2017). Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*.
- Ratnaningsih, E., Riska, H., & Azmy, I. (2021). Efektivitas Pelatihan Pijat Tuina Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12, 31–38.
- Saleh, L. M. (2019). *Teknik Relaksasi Otot Progresif*. ISBN Elektronik.
- Selvi Yanti, J., & Husanah, E. (2021). Sosialisasi Dan Pelatihan Pijat Bayi. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*.
- Setiyaningrum, E. (2017). *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun Buku Ajar*. Indomedia Pustaka.
- Simarmata, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada

- Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai. *Poltekkes Kemenkes Riau*.
- Suprpti. (2018). *Buku Ajar Kebidanan: Praktik Klinik Kebidanan II*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syamsuddin, N., Lahming, & M. W. (2015). Analisis Kesukaan Terhadap Karakteristik Olahan Nugget yang Disubstitusi dengan Rumput Laut Dan Tepung Sagu. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, 1*, 1–11.
- Wahyuningsih, A. (2017). Terhadap Status Gizi Di Wilayah Puskesmas. *Involusi Kebidanan, 7*(13), 14–22.
- Walyani, E. S. (2015). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. In *Kebidanan*. Pustaka Baru.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Pustaka Baru.
- Widatiningsih, S. (2017). *Praktik terbaik asuhan kehamilan*.
- Wieminaty, A. (2021). Pijat Bayi Sebagai Alternatif Intervensi Untuk Meningkatkan Berat Badan. *Medical Journal of Al-Qodiri, 6*.
- Yanti, S., Wardah, W., Emulyani, E., Fitriani, I., & Azwar, Y. (2021). The Aromatherapy Tuina Massage for Toddler'S Appetite Stimulation. *CES (Journal of Character Education Society), 4*, 682–689.
- Yanti, D., & Sundawati, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas: Belajar Menjadi Bidan Profesional*. PT. Refika Aditama.